

**PERAN PEMERINTAH GAMPONG DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI GAMPONG NUSA,
KECAMATAN LHOEKNGA, KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FARHAH KAMILATUN NUHA
NIM. 180802072**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Farhah Kamilatun Nuha
NIM : 180802072
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 21 Juli 2001
Alamat : Peureulak, Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2022

; menyatakan



FARHAH KAMILATUN NUHA
NIM. 180802072

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
PERAN PEMERINTAH GAMPONG DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA DI GAMPONG NUSA, KECAMATAN
LHOKNGA, KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

FARHAH KAMILATUN NUHA

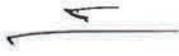
NIM. 180802072

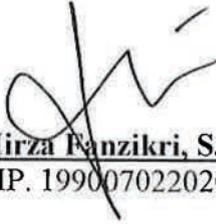
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

A R - R A N I R Y
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002


Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 199007022020121010

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PERAN PEMERINTAH GAMPONG DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA DI GAMPONG NUSA, KECAMATAN LHOKNGA,
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telat Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu
Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : 27 Juli 2022 M

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 199007022020121010

Penguji I,

Penguji II

Muazzinah, M.P.A.
NIP. 198411252019032012

Mardani Malemi, S.Fil.I., M.A.P
NIP. 198105052011011004

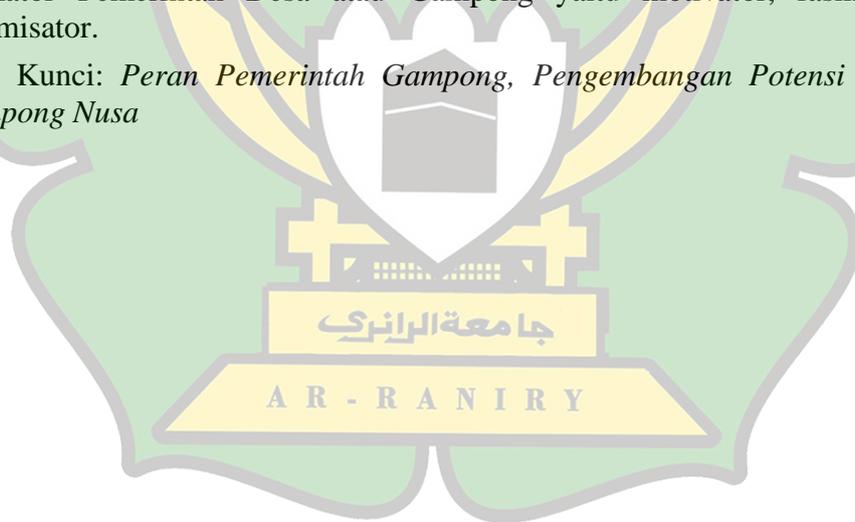
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Humf
NIP. 1973073200003200

ABSTRAK

Gampong Nusa berpotensi dikembangkan menjadi desa wisata yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Gampong Nusa memiliki daya tarik wisata alam yang memikat serta kearifan lokal masyarakat yang khas. Gampong Nusa merupakan salah satu gampong di Aceh yang terus bergerak mengembangkan Desa Wisata berbasis masyarakat. Beragam potensi wisata Gampong Nusa butuh pengelolaan dan pengembangan agar berdampak terhadap menambah pendapatan ekonomi masyarakat tanpa merusak lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Gampong Nusa dalam mengembangkan desa wisata di Gampong Nusa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Pitana dan Gayatri (2005) yang memiliki 3 komponen indikator yaitu motivator, fasilitator dan dinamisor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar berjalan sesuai dengan indikator- indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar sudah mencapai hasil yang baik. Hal ini dilandasi 3 indikator Pemerintah Desa atau Gampong yaitu motivator, fasilitator dan dinamisor.

Kata Kunci: *Peran Pemerintah Gampong, Pengembangan Potensi Wisata, Gampong Nusa*



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar*”. Shalawat dan Salam tidak lupa pula kita junjung sajian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik umatnya menjadi generasi yang paling baik dimuka bumi ini. Skripsi ini merupakan sebuah karya penelitian ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari beberapa pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantusepenuh hati, baik berupa ide, semangat doa, bantuan moril maupun material sehinggaskripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan yang sangat tinggi penuliskanucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang tiada henti penulis ucapkan yaitu kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Asnita dan ibunda Yusniati yang telah merawat danmembesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Izinkan peneliti menyampaikan penghargaan yang begitu tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam juga kepada beberapa pihak yang telah membantumenyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK,MA,Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Ernita Dewi S.Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Eka Januar, M.Soc.Sc, Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Siti Nur Zalikha, M.Si. selaku sekretaris Prodi Ilmu Administrasi NegaraFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Mahmudin, M.Si. dan Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam proses bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbinganselama perkuliahan.
7. Pemerintah Gampong Nusa, Lembaga, dan Masyarakat Gampong Nusa yang telah membantu memberikan informasi yang sangat

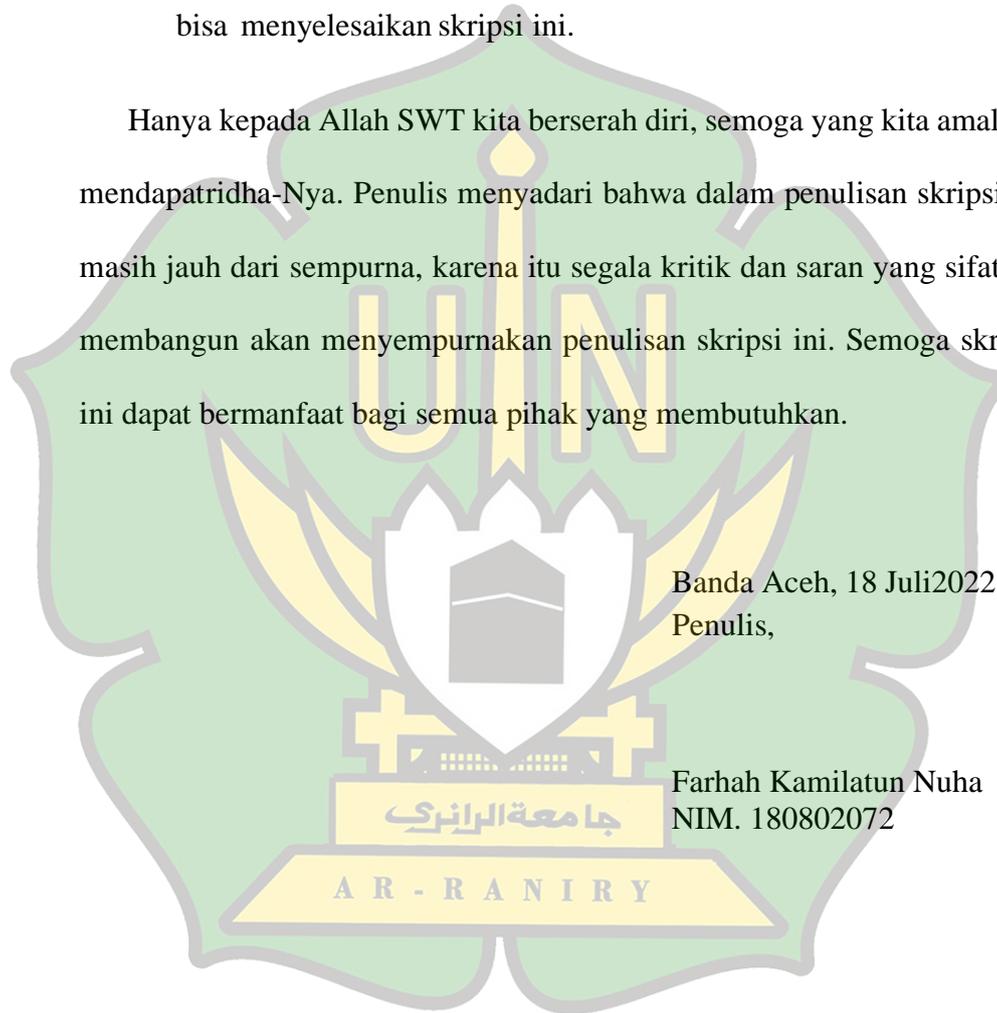
dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan kesediannya.

8. Ayah, Bunda dan Keluarga tercinta yang tak hentinya selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapatridha-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 18 Juli2022
Penulis,

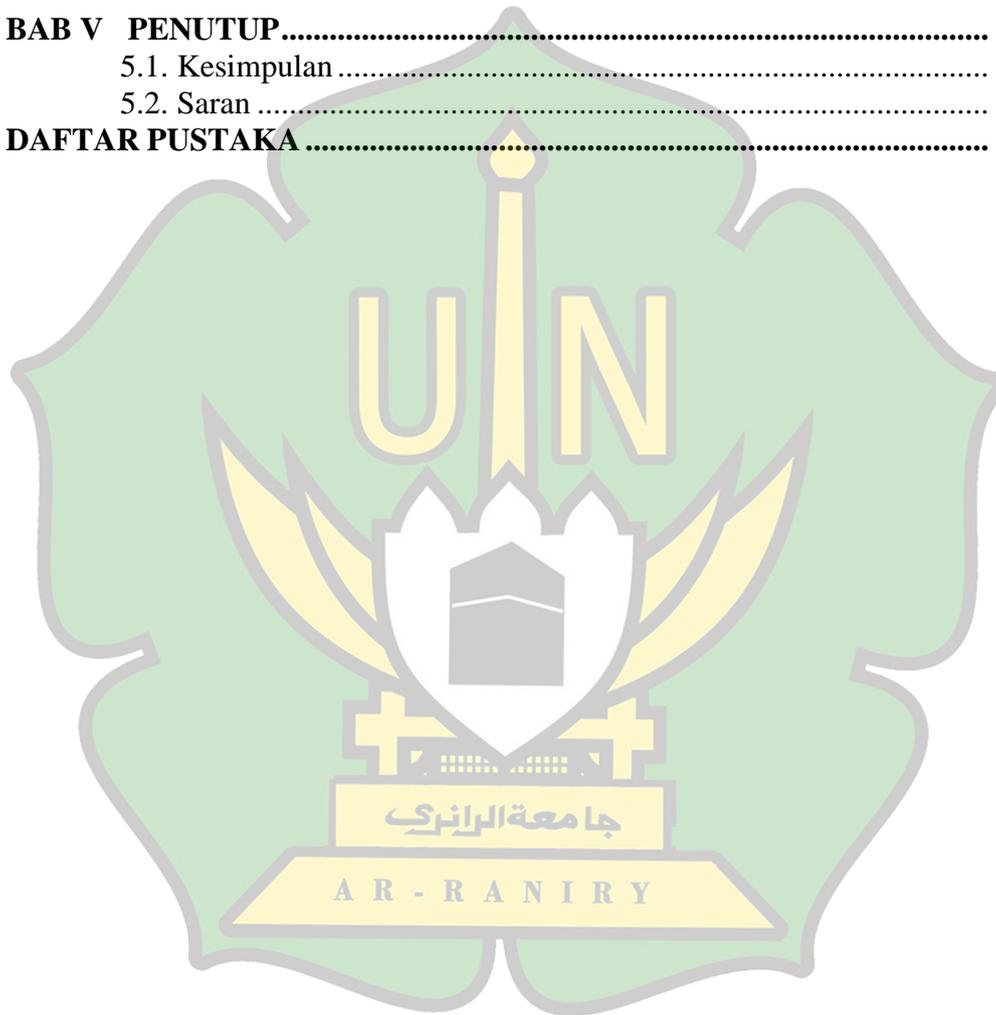
Farhah Kamilatun Nuha
NIM. 180802072



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Penjelasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Teori Peran	11
2.2.2. Pemerintah Gampong	17
2.2.3. Peran Pemerintah Gampong	19
2.2.4. Pariwisata	22
2.3. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Fokus Penelitian	26
3.3. Lokasi Penelitian	27
3.5. Informan Penelitian	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.1. Wawancara	29
3.6.2. Observasi	30
3.6.3. Dokumentasi.....	30
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
3.7.1. Pengujian Kredibilitas (<i>credibility</i>).....	31
3.7.2. Ketergantungan/Reliabilitas (<i>dependability</i>).....	31
3.7.3. Kepastian/Konfirmabilitas (<i>confirmability</i>)	32
3.7.4. Keteralihan (<i>transferability</i>).....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
4.1. Gambaran Umum Gampong Nusa.....	34
4.1.1 Profil Gampong Nusa.....	34
4.1.2 Pemerintah Gampong	36

4.1.3 Potensi Wisata di Gampong Nusa	37
4.1.4. Jenis-jenis Wisata di Gampong Nusa	38
4.2. Hasil dan Pembahasan	44
4.2.1 Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa wisata di Gampong Nusa, Lhoknga, Aceh Besar.....	44
4.2.2 Analisis Kewenangan Pemerintah Gampong Nusa dalam Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa	51
BAB V PENUTUP.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Peran.....	25
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Sarana & Prasarana Pendukung Pariwisata.....	44
Tabel 4.2 Fasilitas dan Potensi Wisata.....	44
Tabel 4.3 Penghargaan Desa Wisata di Gampong Nusa.....	45



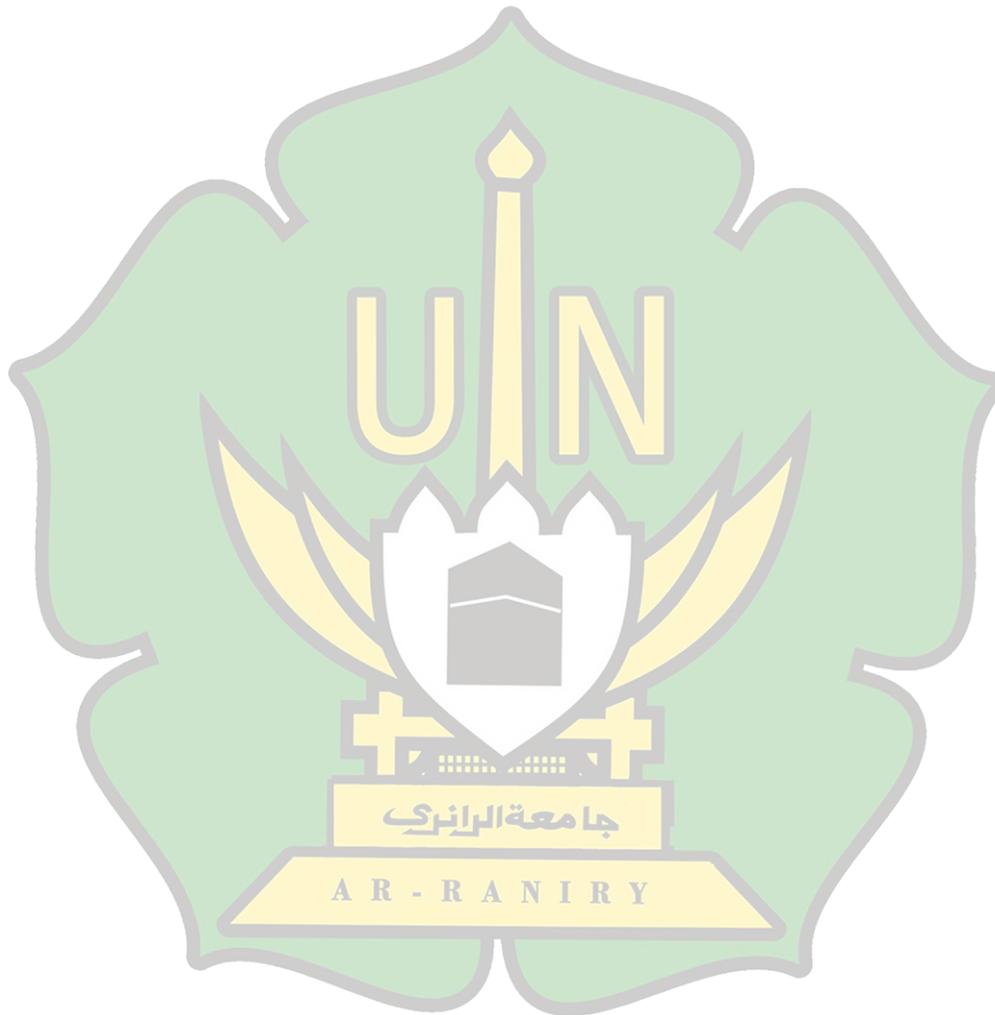
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Gampong Nusa.....	32
Gambar 4.2 Kelompok Nusa Creation Community (NCC).....	34
Gambar 4.3 Struktur Gampong Nusa.....	36
Gambar 4.4 Foto Wisata yang tersedia di Gampong Nusa.....	38
Gambar 4.5 Salah satu <i>Homestay</i> atau penginapan.....	41
Gambar 4.6 <i>Camping</i> atau Perkemahan.....	41
Gambar 4.7 Salah Satu Edukasi <i>Cooking Class</i> atau Kelas Memasak.....	42
Gambar 4.8 Edukasi Kreasi Daur Ulang Sampah.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi.....	5
---------------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang kaya akan keunikan di desa, namun baik masyarakat maupun pengelola destinasi belum terlihat menyadari benar potensi tersebut sehingga penanganan desa yang memenuhi karakteristik sebagai desa wisata tidak dilakukan dengan semestinya. Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Tanah Air sudah sedemikian penting, ia sudah mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata, sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam trend pengembangan bercorak *masstourism*.¹ Pada tahun 1999 Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang memberikan kesempatan bagi masing- masing daerah untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya.

Pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar kesuatu Negara atau daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan/minum, transportasi, akomodasi dan objek atau hiburan. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang

¹ I Nyoman Sukma arida. Jurnal ini berjudul *Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa wisata*, Vol. 17 No. 1, 2017

Kepariwisataan pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan. Produk wisata konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial.²

Sejalan dengan perkembangan pariwisata secara global, pariwisata di Indonesia sudah mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 172 Triliun atau 11,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, di sumbangkan dari sektor pariwisata. Dilihat dari bentuk pariwisata, perkembangan pariwisata di Indonesia pada saat ini menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran bentuk pariwisata dari yang dahulunya kepada pariwisata massal (*mass tourism*) berubah menjadi pariwisata alternatif (*alternative tourism*). Dasar dari alasan tersebut yaitu sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian alam sekaligus sebagai kritik terhadap pariwisata massal yang selama ini dianggap lebih condong kepada mencari keuntungan dibandingkan dengan isu keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.³

Perkembangan pariwisata Indonesia kemudian memunculkan bentuk-bentuk wisata untuk menjadi salah satu produk industri bernilai ekonomis. Perkembangan

² Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan

³ Dian herdiana. *Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA). Vol.6 No.1, Hlm.64

desa wisata merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Maka dari itu tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pariwisata pedesaan adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun tata ruang desa yang khas. Pariwisata pedesaan termasuk ke dalam jenis industri kecil, karena melayani pasar kecil memerlukan modal relatif lebih sedikit, memanfaatkan sumber daya setempat, dan tidak memerlukan sumber daya yang canggih dan mahal. Satu hal penting yang diabaikan dalam pengembangan desa wisata adalah persoalan kapasitas kelembagaan pengelola desa wisata.

Ramuan utama pariwisata pedesaan adalah keaslian, keunikan, rasa khas daerah, dan kebanggaan daerah yang berwujud gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik, dan sosial daerah pedesaan tersebut, misalnya tata ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentang alam, jasa, pariwisata sejarah, dan budaya yang penting, serta pengalaman yang eksotik khas daerah. Secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramah-tamahan, dan kesungguhannya penduduk yang tinggal di daerah tersebut.⁴

⁴ Antara, Made dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa wisata Berbasis Potensi Lokal*. (Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana: Pustaka Larasan, 2015), Hlm

Orientasi pengembangan desa wisata seyogianya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini perlu kesabaran dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pengembangan dan pemanfaatan secara wajar dan adil, baik terhadap alam maupun manusianya. Tidak hanya manusia yang memiliki hak, juga alam lingkungan memiliki hak yang harus dan wajib ditunaikan oleh manusia yang memanfaatkannya. Optimalisasi daya dukung memerlukan pemahaman mengenai karakter, dinamika dan kecenderungan yang berkembang, ini perlu dicermati dan diikuti, sehingga perkembangan itu mengarah pada kelestarian, dan bukan pada kerusakan.⁵ Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

Pemerintah saat ini telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa beserta seluruh Peraturan Pelaksanaan dan Penjabarannya yang implementasinya akan dimulai pada tahun 2015. Sejarah hubungan negara dan desa diawali dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Kemudian setelah 20 Tahun, diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang menempatkan desa dalam bingkai otonomi daerah. Selanjutnya terbit Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Pada akhirnya pada Tahun 2014 muncul kebijakan baru yang mengatur desa secara khusus, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

31.

⁵ I Nyoman Sukma arida. Jurnal ini berjudul *Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa wisata*, Vol. 17 No. 1, 2017

Nanggroe Aceh Darussalam atau lebih dikenal dengan Aceh adalah sebuah provinsi di ujung pulau Sumatra. Provinsi ini memiliki keindahan alam yang luar biasa mulai dari pantai sampai pegunungan. Aceh juga memiliki tempat wisata tidak kalah hebat dibandingkan daerah–daerah lain yang ada di Indonesia, salah satunya wisata Gampong Nusa di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Di Aceh, desa dikenal dengan penyebutan nama “*gampong*” yang arti harfiahnya Kampung, secara administratif gampong ini merupakan unit Pemerintahan terkecil yang beradadibawah satuan Pemerintahan yang lebih besar, yang dalam istilah Aceh dinamakan Mukim. Kata Mukim ini berasal dari bahasa Arab “*Muqim*” yang artinya tempat tinggal. Gampong dan Mukim ini saling berhubungan satu dengan yang lain. Tidakada mukim tanpa gampong dan begitu juga sebaliknya.⁶

Tragedi Tsunami yang melanda Aceh 17 tahun silam tak hanya mneinggalkan duka ndalam bagi masyarakat Indonesia, tapi juga cerita mereka yangberhasil bangkit dari keterpurukan. Salah satunya adalah Gampong Nusa, yang hancur terhampar gelombang tsunami, dan kini Desa Gampong Nusa kian mantap menjai desa wisata unggulan. Gampong Nusa memiliki empat dusun yang terdiri dari dusun Mon Aron, dusun Dayah, dusun Mon Blang, dan dusun Cot Lam Crueng. Pada tahun 2021 Gampong Nusa berhasil memberikan prestasi dan membanggakan untuk Aceh, dalam ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI), Gampong Nusa menjadi satu-satunya perwakilan Aceh yang terpilih dalam 50 Besar Desa Wisata terbaik ADWI 2021 berdasarkan hasil kurasi para dewan

⁶ Darmawan. *Kedudukan Hukum Adat Dalam Otonomi Khusus*. Jurnal Ilmu Hukum Qanun. Vol.51. Agustus, 2010. Hlm. 336

kurator dan juri.⁷

Gampong Nusa berpotensi dikembangkan menjadi desa wisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, dengan memiliki daya tarik wisata alam yang memikat, dengan keindahan Bukit Barisan. Ditambah lagi dengan kearifan lokal masyarakat juga bisa berkembang menjadi gerakan berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut membawa dampak baik bagi ekonomi masyarakat, aktivitas yang menambah pendapatan ekonomi masyarakat tanpa merusak lingkungan, serta mengelola potensi yang ada.⁸

Gampong Nusa salah satu gampong di Aceh yang terus bergerak mengembangkan Desa Wisata berbasis masyarakat. Beragam daya tarik wisata Gampong Nusa dikelola melalui satu wadah yang dikelola warga disana yang diberi nama Lembaga Pariwisata Nusa (LPN). Pengelolaan wisata berbasis masyarakat telah dilakoni sejak tahun 2013 secara swakelola masyarakat Gampong Nusa yang bergabung diri menjadi salah satu destinasi desa wisata berbasis masyarakat di Provinsi Aceh. Sinergitas dengan berbagai stakeholder seperti Pemerintah, Sektor swasta, Organisasi Sipil dan juga Akademisi terus dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama. Menikmati suasana gampong, berinteraksidengan warga dengan menginap di 45 homestay yaitu dirumah-rumah penduduk sebagai bagian akomodasi perjalanan wisatawan kian dikembangkan

⁷ Kadisbudpar Aceh: *Desa Nusa Layak Masuk 50 Besar ADWI 2021*. Diakses dari <http://humas.acehprov.go.id/kadisbudpar-aceh-desa-nusa-layak-masuk-50-besar-adwi-2021/>

⁸ Junaidi Hanafiah, *inspirasi dari Gampong Nusa, Masyarakat Kreatif di Desa Wisata*. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2016/09/27/inspirasi-dari-gampong-nusa-masyarakat-kreatif-di-desa-wisata/>

dengan mengikuti kaidah-kaidah kearifan lokal.⁹

Oleh sebab itu pengembangan Desa Wisata harus terus dilakukan di berbagai wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan membuat daerahnya semakin dikenal wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Salah satunya seperti yang dilakukan masyarakat di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Pembangunan destinasi pariwisata perlu dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab sehingga diperlukan adanya penjabaran kriteria destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Dimana juga di atur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata bahwa pengawasan kegiatankepariwisataan oleh Gubernur, dan Bupati/Walikota dilakukan oleh satuan kerja perangkat daerah yang tugas dan fungsinya menangani bidang pengawasan.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Peran Pemerintah Gampong dalam Mengembangkan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, KabupatenAceh Besar”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

⁹ Desa Wisata Nusa. Diakses dari <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/nusa>

¹⁰ Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata

1. Gampong Nusa berpotensi dikembangkan menjadi desa wisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, dengan memiliki daya Tarik wisata alam yang memikat
2. Dalam pelaksanaannya dilapangan, peneliti akan melihat bagaimana Sinergitas dengan berbagai stakeholder seperti Pemerintah, Sektor swasta, Organisasi Sipil dan juga Akademisi terus dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pemerintah Gampong Nusa dalam pengembangan desa wisata?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui Bagaimana peran pemerintah Gampong Nusa dalam pengembangan desa wisata.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan sehingga memberikan kontribusi dan referensi kepada yang ingin melakukan penelitian terkait.
2. Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola Desa Wisata pada Gampong Nusa. Disamping itu, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan pengelolaan dan pengembangan wisata alam. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberi potensi dalam pemasaran pariwisata, khususnya kegiatan pemasaran yang efektif dalam

mempromosikan dan menjual produk jasanya di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

1.6. Penjelasan Istilah

Terkait adanya beberapa istilah-istilah dalam judul skripsi maka dari itu peneliti ingin menjelaskan definisi tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami.

3. Peran ialah pola sikap atau perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat di masyarakat. Peran menunjukkan kepada beberapa perilaku yang kurang bersifat
4. Desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan pengelolaan, yaitu kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata. Melalui implementasi Undang-undang No. 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata.¹¹
5. Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) adalah pengelola beragam daya tarik wisatamelalui wadah dan dikelola oleh warga Gampong Nusa. LPN tidak berada dibawah pemerintah desa, dari awal hadirnya LPN sampai saat ini masih hidup dengan mandiri dan menjanjikan tanpa di bayangi dengan anggaran dana desa.¹²

¹¹ Aditya Eka Trisnawati. *Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasispotensi lokal*. Jurnal pendidikan. Vol.3 No.1 Januari, 2018. Hlm. 29-33

¹² Eko Deni Saputra. *Nusa, Desa Wisata Nan Mempesona*. Diakses dari <https://theacehpost.com/nusa-desawisata-nan-mempesona/>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh FY Alfianto dalam penelitiannya berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode analisis Miles and Huberman untuk analisis datanya, dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional. Hasil penelitian ini yaitu: 1) integrasi antar pemerintah dan masyarakat yaitu dengan berfokus memunculkan ciri khas yang ada di Desa Pakuncen, 2) faktor penghambat yaitu dari segi ekonomi atau pendanaan dan faktor pendukung yaitu adanya *feedback* baik berupa dukungan dari masyarakat tentang rencana hingga pembangunan Desa Wisata Religi ini, dan 3) pemerintah harus segera meresmikan legalitas tempat wisata religi bukan hanya secara adat namun juga secara hukum.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dian Herdiana dalam penelitiannya berjudul “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), sumber data dari penelitian ini berupa buku, jurnal, laman web, dan referensi lainnya yang dianggap relevan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) desa dalam konteks pengembangan

¹³ FY Alfianto. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen”.Paradigma, 2021

partisipatif, 2) desa dalam konteks pengembangan pariwisata, 3) tipologi desa wisata, 4) peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, dan 5) proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eet Saeful Hidayat dalam penelitiannya berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya”. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa peran Pemerintah Desa Raksabaya dalam mengembangkan potensi wisata Curug Kembar sudah *on the track*, diwujudkan dalam penataan lokasi wisata dengan keragaman fasilitas perbaikan infrastruktur pendukung lainnya. Peran tersebut telah sesuai dengan peran pemerintah sebagai stabilisator, inovator, dan pelaksana sendiri.¹⁵

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Peran

Secara etimologi, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan secara terminologi

¹⁴ Dian Hardiana. “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”. JUMPA, Vol.6 No.1, Juli 2019

¹⁵ Eet Saeful Hidayat. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya”. Vol.7 No.2, Agustus 2020

peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.¹⁶

Menurut Soejono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai, maka ia menjalankan suatu peran.¹⁷ Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki bermacam-macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Sedangkan menurut Gibson Inveragevich dan Donnelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.¹⁸ Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).

Levinson dalam Soekanto yang dikutip Trisani, mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan

¹⁶ Mulat Wigati Abdullah. *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2006), Hlm.53.

¹⁷ Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002 Hlm.243)

¹⁸ Menurut Riyadi dalam Sony Kristianto. *Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*. Desember 2013. Diakses dari <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=951>

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.¹⁹

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan

¹⁹ Trisnani. Tiga hal peranan (2014:35)

²⁰ Sutarto. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM press (2009:138-139)

sosial tertentu.

- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang di berikan.²¹

Sedangkan menurut Abdulsyani peran adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.²² Horoepoetri, Arimbi dan Santosa mengungkapkan bahwa dalam peran terdapat beberapa dimensi mengenai peran, di antaranya yaitu:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan, pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi, penganut peran ini merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi, peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapat masukan berupa informasi dan proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan referensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible.

²¹ Peran Badan et al, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48. 2017

²² Emma Fauzani, Rini Lestari, 2021, *Peran Hubungan Masyarakat PT Kereta Api Pariwisata Dalam Mempromosikan Produk Tour And Mice*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 3,

- d. Peran sebagai alat menyelesaikan sengketa, suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dan pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
- e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.²³

Adapun pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

- b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

- c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif,

²³ Horoepoetri Arimbi & Achmad Santosa, 2003. *Peran Serta Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi, hlm: 23.

dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.²⁴

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Peran menurut Biddle terbagi empat yaitu:

- a. Peran Fungsional adalah peran yang berfokus pada tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam sistem sosial yang stabil.
- b. Peran Interaksional adalah peran yang fokus pada peranan aktor secara individu melalui interaksi sosial.
- c. Peran Struktural adalah peran yang berfokus pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang sama-sama memiliki bentuk yang sama yang ditunjukkan melalui tingkah laku seseorang didalam sosial.
- d. Peran Organisasi adalah peran yang berfokus pada pelaksanaan yang menghubungkan antara pelaksanaan dengan interaksi sosial pada sistem hirarki yang berfokus pada perencanaan.²⁵

Menurut Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran ke dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.

²⁴ Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001 Hlm.242)

²⁵ Soekanto Soerjono, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm: 212.

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Peran dibentuk agar dapat mengetahui keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja dan tujuannya yaitu; keterlibatan dalam keputusan atau menjalankan keputusan, bentuk kontribusi seperti gagasan, tenaga, materi, dan lain-lain, organisasi kerja yaitu bersama setara (berbagi peran) dan penetapan tujuan yaitu ditetapkan kelompok bersama pihak lain.²⁶

Dari beberapa penjelasan teori di atas, maka peran seseorang atau kelompok sangat diharapkan oleh masyarakat, khususnya yang menyangkut dengan keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Gampong nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

2.2.2. Pemerintah Gampong

Fungsi Pemerintah Gampong adalah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Gampong. Dikarenakan masyarakat desa tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa adanya pemerintah gampong memberikan pelayanan

Dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam Qanun Aceh No.10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat, gampong diartikan sebagai kesatuan masyarakat yang terendah dan berhak menyelenggarakan

²⁶ Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm: 10.

rumah tangganya sendiri, berkaitan dengan pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan kehidupan beradat di Provinsi Aceh.²⁷

Fungsi Pemerintah Gampong adalah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Gampong. Dikarenakan masyarakat desa tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa adanya pemerintah gampong yang memberikan pelayanan.

Pemerintah Desa atau pemerintah Gampong seperti yang tertuang dalam pasal 26 Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat (1) Tentang Pemerintahan Desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas melaksanakan Pembangunan desa, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kemudian di sini Kepala Desa disebutkan beberapa kewenangannya

- a. Menyelenggaraan Pemerintah Desa.
- b. Melaksanakan Pembangunan Desa.
- c. Pembinaan Kemasyarakatan Desa
- d. Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana diatur dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan Kepala Desa berkewajiban sebagai berikut:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender
- f. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, Transparan,

²⁷ Qanun Aceh No.10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat

- professional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme
- g. Menjalin Kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa
 - h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik
 - i. Mengelola keuangan dan aset desa
 - j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa
 - k. Menyelesaikan Perselisihan Masyarakat di Desa
 - l. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa
 - m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa
 - n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa
 - o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
 - p. Memberikan informasi kepada masyarakat

2.2.3. Peran Pemerintah Gampong

Pemerintah Desa atau Gampong mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata dan menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan yang dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 15, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya local, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Peran Pemerintah Desa atau Gampong dalam pengembangan objek wisata sebagai salah satu aspek yang harus bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha dalam mengelola sumber daya yang ada dan mengelola aset-aset yang berpotensi menjadi sumber penghasilan desa. Peran pemerintah dalam mengawasi dan

memfasilitasi masyarakat dan mengelola objek wisata diharapkan pengembangan dari objek wisata dapat berkembang sesuai dengan ketentuan. Peran pemerintah desa dalam hal membantu mempromosikan objek wisata untuk membantu pemasaran dan meningkatkan jumlah pengunjung.²⁸

Pemerintahan gampong mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menggerakkan kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara perangkat gampong dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin dari masyarakat.²⁹

Menurut Pitana dan Gayatri, mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya, dalam pengembangan objek wisata yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

d. Motivator

Peran Pemerintah Daerah sebagai Motivator dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, Pemerintah Daerah merupakan lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung

²⁸ Aryanto Hamonangan. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Desa Wisata Kampung Pulesari*. Program Pendidikan Sarjana. 16 Nov 2020. <http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/1274>

²⁹ Maysyurah Turriza. *Peran Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Gampong Doy, Banda Aceh*. Jurnal riset dan Pengabdian Masyarakat. Vol.1, No.2, 2021

kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayahkekuasaanya.

Menurut Hamzah B.Uno, menurutnya motivasi bisa diartikan sebagai bentuk dorongan yang datangnya dapat dari dalam maupun luar diri manusia yang memiliki ciri-ciri seperti adanya dorongan, hasrat, keinginan, minat, harapan, cita-cita, penghormatan penghormatan, serta kebutuhan.³⁰

e. Fasilitator

Peran fasilitator merupakan peran Pemerintah Daerah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi pengefesienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan. Peran Pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.

Menurut Tjiptono, fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Persepsi yang diperoleh dari interaksi pelanggan dengan fasilitas jasa berpengaruh terhadap kualitas jasa tersebut dimata konsumen.³¹

³⁰ Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007:3

³¹ Fandy Tjiptono. *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Andi Offset: Yogyakarta. 2014

f. Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah memobilisasi sumber daya dalam pembangunan yaitu dengan menggerakkan partisipasi multi pihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana serta pemberian bimbingan dan pengarahan harus dilakukan dengan intensif dan efektif. Peran Pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah.³²

Menurut Suparjan dalam Okke Rosmaladewi, Dinamisator yaitu memobilisasi sumber daya dalam pembangunan, kegiatan menggerakkan yang dilakukan oleh pemerintah gampong dalam meningkatkan partisipasi pihak masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah.³³

2.2.4. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata yang berasal dari bahasa sanskerta, terdiri dari dua bagian yaitu pari dan wisata. Kata “pari” memiliki pengertian bersama, atau berkeliling, sedangkan kata “wisata” memiliki pengertian perjalanan. Jika digabungkan,

³² Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dalam Susi Iswanti. *Peran Pemerintah desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol.8, No.1, 2022.

³³ Klarita. (Suparjan dalam Okke Rosmala dewi). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Camar Bulan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas*. Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan. Diakses dari <http://jurnafis.untan.ac.id/>

pariwisata memiliki pengertian melakukan kegiatan perjalanan berkeliling meninggalkan tempat awal menuju ke tempat yang lain. Pada intinya kepariwisataan adalah suatu gejala yang terjadi karena diakibatkan oleh pergerakan manusia dari tempat tinggalnya untuk melakukan suatu kegiatan wisata, baik liburan atau bisnis sampai ia kembali ke tempat asalnya semula.

Undang-undang Republik No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah wisata.

Menurut Pitana dan Gayatri, pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.³⁴

b. Desa Wisata

Desa wisata adalah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisatatersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Unsur produkpariwisata terdiri dari angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa

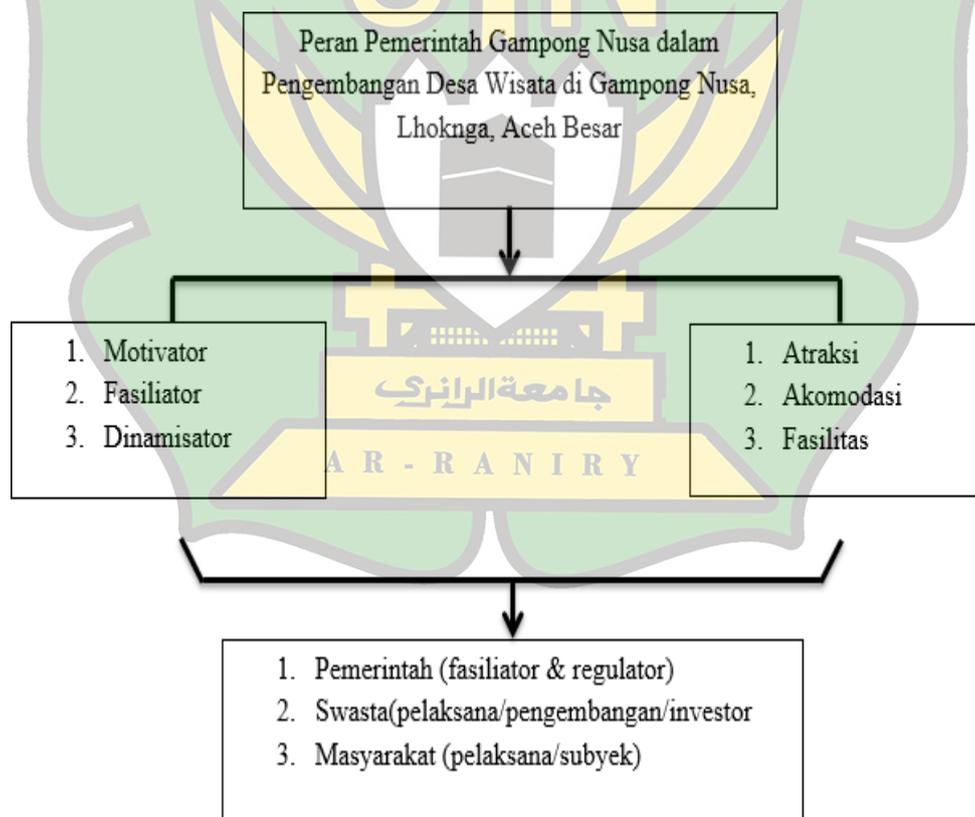
³⁴ Pitana dan Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta, 2005.

disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan.

Menurut Nuryanti dalam R Kusumastuti, desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.³⁵

2.3. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



³⁵ Menurut Nuryanti dalam R Kusumastuti, 2020. *BAB II Tinjauan Pustaka*. Diakses dari <http://eprints.umpo.ac.id/5764/3/BAB%20II.pdf>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah angka atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya.³⁶

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks, data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis.³⁷ Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, karena ingin menemukan keistimewaan peran apa saja pemerintah gampong dalam pengembangan desa

³⁶ Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan I, 2021. Cv. Syakir Media Pers, hlm 79.

³⁷ J.R. Raco. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: (2010). PT. Grasindo, hlm 7

wisata di Gampong Nusa.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan.³⁸ Dapat dikatakan fokus penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan batasan atau ruang lingkup penelitian, fokus penelitian juga dapat digunakan peneliti untuk menentukan kemana arah penelitiannya.³⁹ Fokus penelitian ini adalah bagaimana peneliti melihat Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Lhoknga, Aceh Besar.

Tabel 3.1
Dimensi dan Indikator Peran Pemerintah Gampong dan Desa Wisata

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Peran	<ul style="list-style-type: none"> - Motivator - Fasiliator - Dinamisator 	Pitana dan Gayatri (2005) Sosiologi Pariwisata
2.	Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Akomodasi - Atraksi - Fasilitas 	Nuryanti dalam R Kusumastuti (2020)

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.

³⁹ Notoatmodjo and M M.A., "Metodologi Penelitian," *Rake Sarasin* (2018): 54–68,.
Diaksesdari <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

3.3. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya penentuan dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa faktor antara lain sebagai berikut: karena Desa wisata Gampong Nusa memiliki keindahan alam serta kearifan lokal masyarakat yang membuat banyak wisatawan yang berkunjung, dimulai dari wisatawan dalam negeri hingga wisatawan luar negeri.

3.4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁰ data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari hasil wawancaraobservasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu: Peran pemerintah Gampong dalam pengembangan desa wisata di Gampong Nusa, Lhoknga, Aceh Besar.
- b. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan

⁴⁰ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, hlm. 132.

⁴¹ Mustofa, 2015. "Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa," *Jurnal*: 1–9

peneliti dari buku-buku, beberapa dokumen berupa laporan-laporan tertulis dan peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan aspek-aspek keberhasilan pemerintah dalam Pengembangan desa wisata di Gampong Nusa, Lhoknga, Aceh Besar.

3.5. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif maka seorang peneliti membutuhkan seorang informan yang memiliki pengetahuan tentang data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya orang yang dijadikan informan dalam penelitian tersebut dianggap paling tau dan mengerti tentang apa yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.3
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Geuchik Gampong Nusa	1 Orang	Pemerintah yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di Gampong Nusa (sebagai informan kunci).
2	Lembaga Pariwisata Nusa (LPN)	1 Orang	Masyarakat yang dilibatkan sebagai pengelola desa wisata di Gampong Nusa (sebagai informan pendukung).

3	Tuha Peut Gampong(TPG)	1 Orang	Pemerintah yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di Gampong Nusa (sebagai informan kunci).
4	Masyarakat Gampong	1 Orang	Masyarakat Gampong Nusa

Sumber: Data diolah tahun 2022

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data suatu langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek kajian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴² Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh dari dokumentasi. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan wawancara

⁴² Encyclopedia, 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–1699.

dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula di siapkan alat perekam suara berupa *recorder*

3.6.2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Herdiansyah menyatakan observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴³ Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di desa wisata Gampong Nusa

3.6.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁴ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negative, kecukupan referensial, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian.⁴⁵ Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu

⁴³ Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

⁴⁴ Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta) hal 111. 158.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal: 327.

kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan/reliabilitas (*dependability*), dan kepastian/konfirmabilitas (*confirmability*).

3.7.1. Pengujian Kredibilitas (*credibility*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau bias. Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*). Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.⁴⁶

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, ketekunan pengamatan dan melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

3.7.2. Ketergantungan/Reliabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability*

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal: 270

dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.⁴⁷

3.7.3. Kepastian/Konfirmabilitas (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁴⁸

3.7.4. Keteralihan (*transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal: 277.

⁴⁸ *Ibid...*, hal: 277.

dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ketika membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.⁴⁹



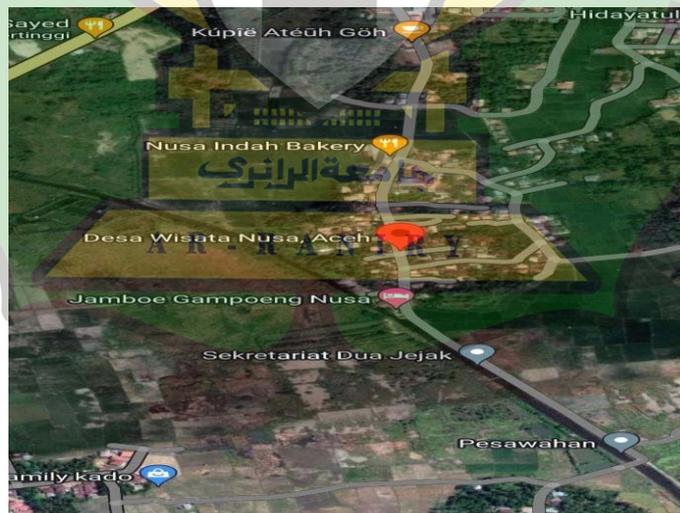
⁴⁹ *Ibid...*, hal: 276.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Nusa

4.1.1 Profil Gampong Nusa

Gampong Nusa adalah sebuah desa wisata yang berada di kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, yang berjarak 30-kilometer dari pusat kota Banda Aceh. Gampong Nusa merupakan salah satu dari 28 desa yang berada di wilayah kecamatan Lhoknga, Aceh Besar dengan luas wilayah 3,25 km². Letak geografis Gampong Nusa 5°29'57.0"N 95°16'15.8"E. Gampong Nusa terdiri dari Dusun Deah, Dusun Cot Lam Crueng, Dusun Mon Aroen dan Dusun Mon Blang. Berjarak sekitar 10,5 km dari pusat kota Banda Aceh, 80 km dari Ibu Kota Kabupaten Aceh Besar dan 3,5 km dari Ibu Kota Kecamatan Lhoknga.



Gambar 4.1 Peta Gampong Nusa

Sumber: Google Maps Tahun 2022

Gampong Nusa merupakan salah satu gampong yang terletak di kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Pada tahun 26 Desember 2004 silam, Gampong

Nusa pernah luluh lantak diterjang tsunami, lalu Gampong Nusa mampu membangkit dan mencoba untuk mandiri dengan mengembangkan desa wisata dengan konsep berbasis masyarakat.

Gampong Nusa merupakan satu diantara gampong di Aceh yang terus bergerak mengembangkan Desa wisata berbasis masyarakat. Sebagian besar wisatawan adalah berasal dari negara tetangga yaitu Malaysia. Para wisatawan tersebut sampai disana tidak kebingungan mencari tempat untuk bermalam, karena Desa Nusa menyediakan penginapan dan akan diarahkan oleh pihak perangkat Desa untuk menginap di rumah warga setempat, sekaligus dikenalkan kebudayaan Aceh secara lebih dalam, dan hal itulah yang menjadi nilai jual bagi wisatawan.

Pada Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 09/2005/SK/2013, dibentuklah sebuah komunitas, yaitu Nusa Creation Community (NCC). NCC adalah kelompok masyarakat yang selama ini telah berusaha membangkitkan kesadaran para perempuan, remaja, serta anak-anak untuk terus akurat dalam melihat potensi-potensi yang ada disekitarnya guna untuk mewujudkan hidup berkualitas guna menuju keluarga sehat sejahtera. Salah satu kegiatannya yang masih berjalan ialah pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menghasilkan berbagai macam produk *handmade* atau buatan tangan seperti floral kering, kotak tisu, tas berbahan sampah kering dan program-program lingkungan lainnya.⁵⁰

⁵⁰ Rizki Amalia. Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Desa Gampong Nusa Menuju Desa Wisata*. No.29 Januari-Juni, 2015. Diakses dari



Gambar 4.2 Kelompok Nusa Creation Community (NCC)
Sumber: Instagram Gampong Nusa

Pada tahun 2021, Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, meraih juara pertama dalam kategori Homestay pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 diserahkan langsung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KemenParakref).⁵¹

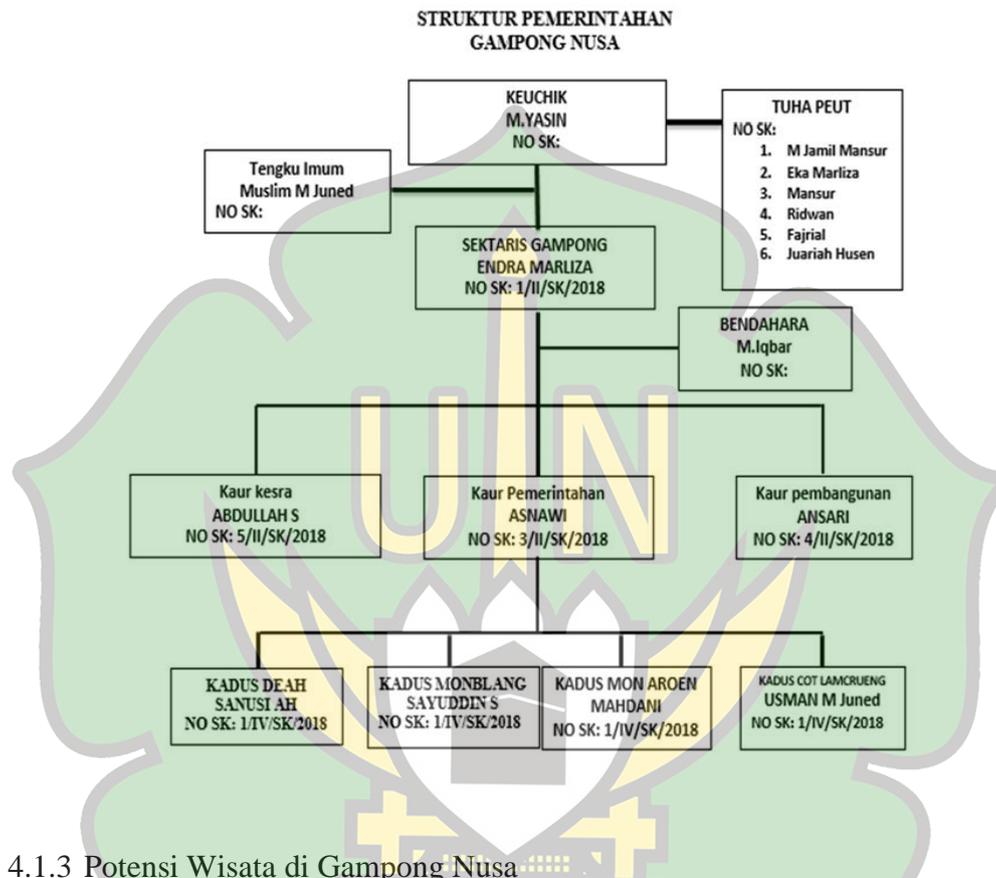
4.1.2 Pemerintah Gampong R - R A N I R Y

Pemerintah desa atau pemerintah gampong adalah sebuah Lembaga pemerintahan yang bertugas untuk melaksanakan pembangunan Desa, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan Qanun No 2 Tahun 2018 tentang pemerintahan Gampong. Pada pasal 44 dijelaskan bahwa Pemerintah Gampong terdiri dari Keuchik, Imum Meunasah dan Perangkat

⁵¹ Dinas Lingkungan Hidup (DLHK) Aceh. 8 Desember 2021. Diakses melalui <https://dlhk.acehprov.go.id/2021/12/lagi-prestasi-wisata-aceh-2021-gampong-nusa-juara->

Gampong.

Gambar 4.3 Struktur Pemerintahan Gampong Nusa



4.1.3 Potensi Wisata di Gampong Nusa

Potensi wisata lokal yang dimiliki terus dikembangkan menjadi berbagai atraksiwisata dengan tujuan utama ialah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan demimenjaga keberlanjutan lingkungan. Gampong Nusa bisa berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, dengan memiliki daya tarik wisata alam yang memikat, dengan keindahan Bukit Barisan, menikmati suasana gampong, berinteraksi dengan warga dengan menginap di 45 homestay yaitu dirumah-rumah penduduk sebagai bagian akomodasi perjalanan wisatawan kian dikembangkan dengan mengikuti kaidah-

kaidah kearifan lokal, ditambah lagi dengan kearifan lokal masyarakat juga bisa berkembang menjadi gerakan berbasis masyarakat.

Pengelolaan wisata berbasis masyarakat tersebut membawa dampak baik bagi ekonomi masyarakat, aktivitas yang menambah pendapatan ekonomi masyarakat tanpa merusak lingkungan, serta mengelola potensi yang ada. Pengelolaan wisata berbasis masyarakat telah dijalani sejak tahun 2013 secara swakelola masyarakat Gampong Nusa yang bergabung dalam Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) dan pada tahun 2015 Gampong Nusa berani untuk melaunching atau meluncurkan diri menjadi salah satu destinasi desa wisata berbasis masyarakat di Provinsi Aceh.⁵²

4.1.4. Jenis-jenis Wisata di Gampong Nusa

1. Wisata kategori *Homestay*

Gampong Nusa memiliki 44 *homestay* atau penginapan bagi wisatawan. Sebagian besar merupakan rumah panggung kayu tradisional dengan balutan warna-warni ornament yang dibangun masyarakat secara swadaya. Pada tahun 2021, Gampong Nusa terpilih sebagai Juara 1 dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) untuk kategori *Homestay*, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Jika ingin bermalam di *homestay* atau penginapan gampong nusa, wisatawan bisa membayar mulai dari Rp. 65.000 per orang/malam

⁵² Desa Wisata Nusa. Diakses dari <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/nusa>



Gambar 4.4 Salah satu *Homestay* atau penginapan
Sumber: Dokumentasi Lapangan

2. Wisata Edukasi Berbasis Masyarakat

Gampong Nusa merupakan satu diantara gampong di Aceh yang mengembangkan desa wisata edukasi berbasis masyarakat. Berbagai potensi yang ada di gampong nusa kemudian dikembangkan menjadi atraksi dan daya Tarik bagi wisatawan. Selain dari pada potensi alam dan seni budaya, gampong nusa berpotensi untuk pengembangan wisata edukasi berbasis masyarakat.

a. Edukasi cooking class atau kelas memasak

Edukasi cooking class ini merupakan pelatihan yang diselenggarakan masyarakat untuk mempelajari hal-hal baru dalam memasak, dan juga pelatihan tersebut diberikan oleh masyarakat kepada wisatawan yang berkunjung ke Gampong Nusa.



Gambar 4.5 Salah Satu Edukasi *Cooking Class* atau Kelas Memasak
Sumber: Instagram Gampong Nusa

b. Edukasi daur ulang sampah

Edukasi daur ulang sampah merupakan pelatihan yang diselenggarakan masyarakat untuk mempelajari hal-hal baru dalam mengelola potensi yang ada sehingga hasil dari daur ulang sampah tersebut bisa dijual belikan, dan juga pelatihan tersebut diberikan oleh masyarakat kepada wisatawan yang berkunjung ke Gampong Nusa.



Gambar 4.6 Edukasi Kreasi Daur Ulang Sampah
Sumber: Instagram Gampong Nusa

3. Nusa Festival

Nusa Festival adalah salah satu program tahunan yang diselenggarakan di Gampong Nusa. Nusa festival sudah berjalan sejak tahun 2008, awal mulanya diselenggarakan Nusa Festival hanya untuk menghidupkan budaya gotong royong, tapi kemudian dalam perkembangannya diadakan kegiatan dan perlombaan yang peserta dan panitianya seluruhnya adalah masyarakat Gampong Nusa. Beberapa kegiatan yang dikemas dalam Nusa Festival yang dilansir dari akun resmi Media Sosial, melalui Instagram Gampong Nusa, yaitu:

a. Karnaval

Karnaval yang dimaksud adalah anak-anak masyarakat gampong berkeliling gampong nusa dengan menggunakan pakaian hasil daur ulang sampah.



Gambar 4.7 Foto kegiatan Karnaval Nusa Festival
Sumber: Instagram Gampong Nusa

b. Game tradisional

Game tradisional adalah pertunjukan permainan tradisi atau khas dari gampong nusa yang terus dilestarikan, seperti *cingkrek bruek*.



Gambar 4.8 salah satu Game Tradisional

Sumber: Instagram Gampong Nusa

c. Kuliner

Kuliner yang diselenggarakan pada Nusa Festival adalah makanan tradisional khas Aceh.



Gambar 4.9 Kuliner Nusa Festival

Sumber: Instagram Gampong Nusa

d. Pentas seni budaya

Pentas seni budaya yang diselenggarakan pada Nusa Festival adalah persembahan seni tradisional yang ditampilkan langsung oleh masyarakat gampong nusa, seperti *Rapai geleng*



Gambar 4.10 Rapai geleng pada pentas seni budaya Nusa Festival
 Sumber: Instagram Gampong Nusa

4. Camping atau Perkemahan

Tak hanya homestay atau penginapan swadaya yang dibangun oleh masyarakat, wisatawan juga bisa berkemah di *Camping ground* yang ada dikawasan gampong nusa. Pihak pengelola menyediakan sejumlah peralatan, seperti tenda dan kelengkapan lainnya. Jika ingin berkemah di Desa Wisata Nusa, wisatawan bisa membayar mulai dari Rp. 35.000 per orang/malam.



Gambar 4.6 Camping atau Perkemahan
 Sumber: Instagram Gampong Nusa

5. Wisata Kearifan Lokal

Potensi lokal yang dimiliki terus diramu menjadi berbagai atraksi wisata dengan tujuan utama adalah meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Menikmati suasana gampong, berinteraksi langsung dengan warga, hal ini kian dikembangkan dengan mengikuti kaidah-kaidah kearifan lokal.

4.2. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan pembahasan penelitian dan pembahasan berdasarkan dari temuan peneliti di lapangan saat penelitian berlangsung. Pembahasan mengenai hasil peneliti yang berkaitan dengan hasil dari peran Pemerintah Desa dalam memelihara ketentraman dan ketertiban. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ingin di temukan jawabannya. Maka hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa wisata di Gampong Nusa, Lhoknga, Aceh Besar

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu. Goss, Mason dan McEachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Sebuah kedudukan (status) memiliki peran tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku. Jadi, peneliti ingin meneliti tentang Bagaimana Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata.

1. Motivator

Dalam pengelolaan Pariwisata, peran Pemerintah Gampong sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Desa Wisata di Gampong Nusa. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam tersebut.

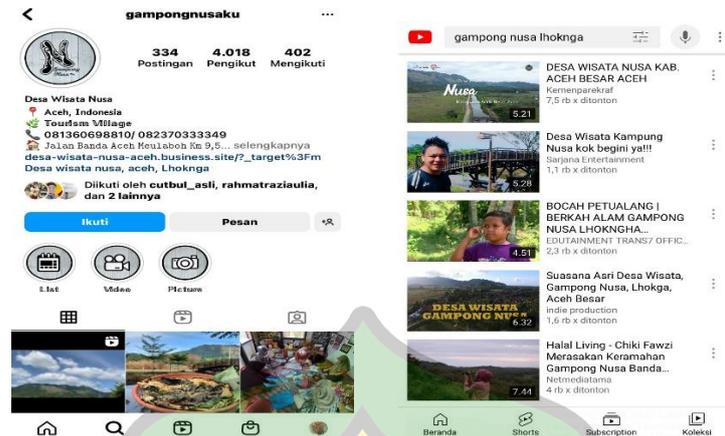
Adapun, berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Gampong Nusa, Endar:

“Yang Pertama sudah terlaksananya program Studi Banding. Yang kedua, kami juga melakukan program atau event tahunan yaitu Nusa Festival, yang dimana di kegiatan tersebut diadakannya karnaval atau pawai untuk anak-anak gampong nusa dengan memakai pakaian hasil dari karya daur ulang sampah yang dibuat oleh masyarakat gampong nusa sendiri, kuliner, game tradisional, pentas seni dan pertunjukan adat budaya lainnya. Dan yang ketiga untuk pengembangan objek desa wisata di gampong nusa, kami juga melakukan promosi di media sosial seperti instagram, youtube, facebook, media cetak dan lain sebagainya untuk menarik perhatian para wisatawan.”⁵³

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa peran Pemerintah Gampong Nusa belum melakukan studi banding, mengadakan event tahunan dan juga bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk membantu kegiatan promosi.

Adapun dokumentasi bentuk promosi Desa Wisata di Gampong Nusa sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Endra, Sekretaris Gampong Nusa pada tanggal 28 Juni 2022 di warung kopi Gampong Nusa



Gambar 4.4 Bentuk Promosi Desa Wisata di Gampong Nusa

Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong terhadap Desa Wisata Gampong Nusa ini dilakukan melalui media online yaitu Instagram dan Youtube secara langsung di media sosial milik Gampong Nusa. Upaya ini dilakukan dalam bentuk menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata di Gampong Nusa ini. Promosi tersebut dalam bentuk foto dan video, promosi ini juga merupakan salah satu upaya Pemerintah Gampong dalam pengembangan desa wisata.

**Tabel 4.1
Sarana & Prasarana Pendukung Pariwisata**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Homestay / Penginapan	44 rumah

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan fasiliator Lembaga Pariwisata Nusa, Rizal:

“Kami sudah membuat rancangan dengan program-program yang berisi tentang pengembangan desa wisata di gampong nusa yaitu seperti homestay atau penginapan, camping atau perkemahan, dan edukasi. Maksud edukasi disini yaitu sebagai bimbingan atau pelajaran, salah

*satunya seperti edukasi daur ulang sampah dan cooking class.*⁵⁴

Dari hasil pernyataan wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) berinisiatif dalam membuat program untuk pengembangan desa wisata di gampong nusa. Dan program tersebut seperti *homestay* atau penginapan, *camping*, edukasi daur ulang sampah dan edukasi *cooking class*.

2. Fasiliator

Fasiliator adalah seseorang yang atas nama Pemerintah atau Lembaga Pengelola berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi. Dalam konteks ini, Pemerintah Gampong memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa.

a. Menyediakan Sarana dan Prasarana

Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) harus menyediakan alat maupun bangunan yang membuat pengunjung atau wisatawan betah di Gampong Nusa, seperti penginapan, mushalla, toilet, dan berbagai fasilitas lainnya.

b. Memfasilitasi Aktivitas Masyarakat

Memenuhi kebutuhan yang diinginkan agar wisatawan yang berkunjung ingin datang lagi ke Desa Wisata tersebut, seperti menyediakan air bersih dan listrik.

⁵⁴Wawancara dengan Rizal, Anggota Lembaga Pariwisata Nusa pada tanggal 28 Juni 2022 diwarung kopi Gampong Nusa.

Dalam hal ini, pemerintah gampong memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan desa wisata di gampong nusa. Pengembangan desa wisata di gampong nusa tidak terlepas dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong Nusa, Eka Marliza: “*Fasilitas sarana dan prasarana dalam pengembangan desa wisata di gampong nusa ini sudah lengkap. Seperti adanya penginapan, musahalla, kamar mandi, air bersih dan listrik.*”⁵⁵

Dari hasil pernyataan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan desa wisata di gampong nusa sudah memenuhi fasilitas sarana dan prasarana. Fasilitas yang sudah ada seperti penginapan, mushalla, kamar mandi, air bersih dan listrik.

Tabel 4.2
Fasilitas dan Potensi Wisata

No.	Jenis Wisata	Fasilitas Pendukung
1.	Homestay / Penginapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan 2. Air bersih 3. Listrik 4. Toilet 5. Mushalla
2.	Wisata Edukasi Berbasis Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi <i>Cooking class</i> 2. Edukasi Daur Ulang Sampah

⁵⁵ Wawancara dengan Eka Marliza, Tuha Peut Gampong Nusa pada tanggal 28 Juni 2022 di warung kopi Gampong Nusa

3.	Nusa Festival	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karnaval 2. Kuliner 3. Game Tradisional 4. Pentas Seni Tradisional
4.	Camping	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenda 2. Api unggun
5.	Wisata kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinteraksi langsung dengan warga

Tabel 4.3
Penghargaan Desa Wisata di Gampong Nusa

No.	Nama Penghargaan	Tahun
1.	Juara 1 dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Kategori <i>Homestay</i>	2021

3. Dinamisator

Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Peran Pemerintah Desa sebagai dinamisator yaitu:

a. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan untuk pelestarian wisata

Memberikan petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar Gampong Nusa untuk menjaga kebersihan dan melestarikan kealamian Desa Wisata tersebut.

b. Memberikan Pelatihan atau Edukasi

Mengarahkan masyarakat sekitar Gampong Nusa untuk mengasah keahlian mereka dalam pembuatan daur ulang sampah sehingga menjadi sebuah souvenir atau oleh-oleh khas Gampong Nusa untuk diperjual belikan kepada wisatawan atau pengunjung.

Dalam Pengembangan Desa wisata di Gampong Nusa, pemerintah gampong bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk pengembangan desa wisata dalam memberikan pelatihan atau edukasi. Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) merupakan kelompok swadaya dan swakarya masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di gampong nusa, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota LPN. Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) merupakan organisasi masyarakat yang bersifat kekeluargaan, persaudaraan, kemasyarakatan, gotongroyong, suka rela, mandiri dan tidak berafiliasi politik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator Lembaga Pariwisata Nusa, Rizal:

“Setiap bulannya itu ada, sekitar 2-3 kali/bulan pasti melakukan pelatihan atau edukasi dalam hal cooking class atau edukasi daur ulang sampah, sehingga hasil dari pelatihan terus berkembang. Dan juga dalam hal memberikan pengarahan untuk kelestarian wisata, kami juga mengadakan gotong royong untuk membersihkan, memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada di gampong nusa. Hal ini dilakukan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas saat berada disini.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Endra, Sekretaris Gampong Nusa pada tanggal 28 Juni 2022 di warungkopi Gampong Nusa.

Dari hasil pernyataan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) melakukan kegiatan pelatihan dalam hal *cooking class* dan Edukasi daur ulang sampah. LPN juga memberikan pengarahan demi menjaga kelestarian wisata, yaitu dengan mengadakan gotong royong. Gotong royong ini dilakukan untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di objek Desa Wisata Gampong Nusa. Hal ini dilakukan agar wisatawan yang berkunjung ke Gampong Nusa merasa nyaman dan puas, dan kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang ada pada objek desa wisata di gampong nusa.

4.2.2 Analisis Kewenangan Pemerintah Gampong Nusa dalam Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Tugas adalah kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya. Tugas dapat pula diartikan sebagai suatu pekerjaan yang pekerjaan yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan karena pekerjaan tersebut telah menjadi tanggungjawab dirinya.⁵⁷ Sedangkan wewenang atau kekuasaan yaitu *“the power or right delegated or given; the power to judge, act or command”* (kewenangan atau hak untuk mewakili, bertindak atau memerintah).⁵⁸

Berdasarkan Undang-Undang Desa Pasal 26 ayat (1) diatur empat tugas

⁵⁷ Nisa Yuliani. *Tugas Wewenang dan Tanggung Jawab Koperasi*. Diakses dari <http://annisayulia.blogspot.com>, 2 November 2012.

⁵⁸ Fadlul Taufiq dan Syafhendry. *Analisis Pelaksanaan Tugas Kepala Desa dalam Membina Kehidupan Masyarakat Desa di Desa Palau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Universitas Islam Riau V.11 N0.1 2016. h.40

utama Kepala Desa, yaitu:

1. Menyelenggarakan Pemerintah Desa.
2. Melaksanakan Pembangunan Desa.
3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa.
4. Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, tidak terlepas dari peran serta seluruh masyarakat Desa atau Gampong. Sehingga seorang Kepala Desa dapat melaksanakan tugas dan kewenangannya secara baik. Kewenangan adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu.

Seorang Kepala Desa dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat Desa, seharusnya mampu menyadari bahwa pemimpin adalah penggerak utama, sehingga mampu menjalankan tugas dan kewenangannya sebagai Kepala Desa dengan penuh tanggung jawab dan profesional selayaknya pemimpin. Dengan begitu dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya Kepala Desa diharap mampu memberikan efek yang nyata serta dampak yang positif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan terhadap pembangunan Desa.

Dalam hal ini perlunya bagi masyarakat untuk mengetahui apa-apa sajakah yang menjadi kewenangan dari seorang Kepala Desa dan apa-apa saja yang menjadi tanggungjawab dari seorang Kepala Desa dalam menjalankan tugas pemerintahannya agar dapat terlaksananya atau terwujudnya Kerjasama yang baik antara masyarakat dengan kepala desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan terhadap pembangunan desa.

Dalam hal ini perlunya bagi masyarakat untuk mengetahui apa-apa sajakah yang menjadi kewenangan dari seorang Kepala Desa dan apa-apa saja yang menjadi tanggungjawab dari seorang Kepala Desa dalam menjalankan tugas pemerintahannya agar dapat terlaksananya atau terwujudnya Kerjasama yang baik antara masyarakat dengan kepala desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan terhadap pembangunan desa.

Pemerintah desa dalam melaksanakan tugas pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat harus benar-benar memperhatikan hubungan kemitraan kerja dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Kemitraan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dimaksud berarti bahwa dalam melaksanakan tugas pembangunan maupun pemberian pelayanan kepada masyarakat, semua aparatur pemerintahan desa, baik itu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Badan Perwakilan Desa (BPD) harus benar-benar memahami kapasitas yang menjadi kewenangan maupun tugasnya masing-masing. Sehingga dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa semua aparatur pemerintah tersebut dapat bersinergi dan bermitra dengan baik, serta tepat dalam meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang profesional dan akuntabel.

Pemerintah Desa Gampong Nusa diharapkan harus dapat menjalankan dan melaksanakan tugas dan kewenangannya tersebut seefektif mungkin, dan diharapkan agar kewenangan kepala Desa tepat sasaran dan tidak disalahgunakan oleh aparatur desa ataupun pihak lain karena tidak banyak pemerintah gagal dalam menjalankan tugasnya

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar sudah mencapai hasil yang baik. Hal ini dilandasi 3 indikator Pemerintah Desa atau Gampong yaitu motivator, fasiliator dan dinamisator. Tiga indikator tersebut berjalan dengan baik, namun belum bisa dikatakan maksimal untuk pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman di lapangan dan informasi yang diperoleh, kiranya peneliti dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Pemerintah Gampong Nusa harus mengamati kembali perannya agar tiga indikator tersebut berjalan maksimal sesuai dilandasi dengan tiga indikator yaitu motivator, fasiliator dan dinamisator.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Mulat Wigati (2006). *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo.
- Abdussamad, Zuchri (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I, Cv. Syakir Media Pers.
- Creswell, Jhon W (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B.Uno, Hamzah (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maleong, L.J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Raco, J.R (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Pitana dan Gayatri (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta
- Sutarto (2009). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM press.
- Soekanto, Soerjono (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

JURNAL

- Amalia, Rizki. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Desa Gampong Nusa Menuju Desa Wisata*. No.29 Januari-Juni, 2015. Diakses dari <https://rp2u.unsyiah.ac.id/index.php/welcome/prosesDownload/6859/4>
- Arida, I Nyoman Sukma. *Jurnal ini berjudul Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa wisata*, Vol. 17No.1, 2017
- Arida, Antara, Made dan I Nyoman Sukma, *Panduan Pengelolaan Desa wisata Berbasis Potensi Lokal*. (Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana: Pustaka Larasan, 2015), Hlm 31.
- Darmawan. *Kedudukan Hukum Adat Dalam Otonomi Khusus*. *Jurnal Ilmu Hukum Qanun*. Vol.51 Edisi Agustus, 2010. Hlm. 336
- Desa Wisata Nusa. Diakses dari <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/nusa>
- Dinas Lingkungan Hidup (DLHK) Aceh. 8 Desember 2021. Diakses melalui <https://dlhk.acehprov.go.id/2021/12/lagi-prestasi-wisata-aceh-2021-gampong-nusa-juara-pertama-anugerah-desa-wisata-indonesia/>

FY Alfianto. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen”. Paradigma, 2021

Hamonangan, Aryanto. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Desa Wisata Kampung Pulesari*. Program Pendidikan Sarjana. 16 Nov 2020. Diakses dari <http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/1274>

Hanafiah, Junaidi. *Inspirasi dari Gampong Nusa, Masyarakat Kreatif di Desa Wisata*. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2016/09/27/inspirasi-dari-gampong-nusa-masyarakat-kreatif-di-desa-wisata/>

Herdiana, Dian. *Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA). Vol.6 No.1, Hlm.64

Instagram resmi Gampong Nusa. Diakses dari <https://www.instagram.com/p/CUcHdA1pb3q/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Kadisbudpar Aceh. *Desa Nusa Layak Masuk 50 Besar ADWI 2021*. Diakses dari <http://humas.acehprov.go.id/kadisbudpar-aceh-desa-nusa-layak-masuk-50-besar-adwi-2021/>

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dalam Susi Iswanti. *Peran Pemerintah desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol.8, No.1, 2022.

Peran Badan et al.(2017)., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48.

Riyadi dalam Sony Kristianto. *Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*. Desember 2013. Diakses dari <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=951>

Saputra, Eko Deni. *Nusa, Desa Wisata Nan Mempesona*. Diakses dari <https://theacehpost.com/nusa-desa-wisata-nan-mempesona/>

Trisnawati, Aditya Eka. *Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal*. Jurnal pendidikan. Vol.3 No.1 Januari, 2018. Hlm. 29-33

Website resmi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Aceh. Diakses dari <https://dlhk.acehprov.go.id/2021/12/lagi-prestasi-wisata->

aceh-2021-
indonesia/

gampong-nusa-juara-pertama-anugerah-desa-wisata-

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataa

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan PengendalianKepariwisataa

Qanun Aceh No.10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat

UU Desa nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa

Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataa

WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Endra, Sekretaris Gampong Nusa pada tanggal 28 Juni2022

Hasil asil wawancara dengan Rizal, Fasiliator Anggota Lembaga Pariwisata Nusapada tanggal 28 Juni 2022

Hasil wawancara dengan Eka Marliza, Tuha Peut Gampong Nusa pada tanggal 28Juni 2022

Hasil wawancara dengan Epi, Masyarakat Gampong Nusa pada tanggal 28 Juni2022



Lampiran Surat Keputusan Dekan FISIP

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1275/Un.08/FISIP/Kp.07.6/05/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 27 Mei 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
1. Dr. Mahmuddin, M.Si. : Sebagai pembimbing pertama
2. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. : Sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi :
Nama : Farhah Kamilatun Nuha
NIM : 180802072
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Peran Pemerintah Gampong Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Gampong Nusa, Lhoknga, Aceh Besar
KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 31 Mei 2022

an, Rektor

Dekan



Ernita Dewi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran dokumentasi



Foto wawancara dengan Endra, Sekretaris Gampong Nusa



Foto wawancara dengan Eka Marliza, Tuha Peut Gampong Nusa



Foto wawancara dengan Eka Marliza dan Rizal, Tuha Peut Gampong Nusa dan Anggota Lembaga Pariwisata Nusa



Foto wawancara dengan Epi, Masyarakat Gampong Nusa



Foto dengan Momentum Sejarah Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) di Gampong Nusa



Foto dengan salah satu spot Wisata di Gampong Nusa



Foto dengan salah satu hasil kerajinan tangan masyarakat Gampong Nusa



Foto Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Gampong Nusa

Dari Nusa Untuk Dunia



Lembaga Pariwisata Nusa

Reservasi dan Informasi

alamat : Jalan Lintas Banda Aceh Meulaboh
Lhokngaja, Aceh Besar
gampong.nusa@gmail.com
email : +62 81 3099544-4
+62 81 360272818
+62 81 360698810
Gampong Nusa Lhokngaja Gampong.nusa

Pesona Alam

Pesona keindahan bentang alam Nusa dapat menjadi pelarian sejenuk Anda dari rutinitas perkotaan yang melelahkan. Hijau pegunungan, sungai yang memegarkan, serta lanskap pedesaan yang tenang akan memulihkan jiwa dan raga setiap pengunjung.

Homestay

Pengunjung dapat menginap di rumah warga setempat selama kunjungan ke Nusa. Setiap harinya, pengunjung dapat merasakan atmosfer kehidupan pedesaan Aceh serta terlibat dalam kegiatan sehari-hari penduduk setempat.



Komunitas Sadar Lingkungan

Setelah bencana Tsunami 2004, masyarakat Nusa telah memulai inisiatif hidup ramah lingkungan. Banyak upaya mengelola sampah secara lokal telah dilakukan. Di Nusa, pengunjung dapat belajar dan berbagi gaya hidup ramah lingkungan dengan warga.

Kelezatan Kuliner

Nusa menawarkan berbagai paket kuliner untuk pengunjung yang ingin mencicipi panganan otentik Aceh. Disajikan dengan gaya tradisional yang unik, pengunjung dapat menikmati pengalaman jamuan yang khas. Kelas memasak disediakan bagi pengunjung yang ingin mencoba resep spesial dari Nusa.

Atraksi Budaya

Workshop tari tradisional dan permainan tradisional adalah beberapa kegiatan yang bisa diikuti pengunjung selama berada di Nusa. Warga setempat dengan senang hati berbagi seni budaya kebanggaan mereka dengan Anda.

Berkemah di Bukit

Di bukit Lhok Empoe gampong Nusa terdapat area berkemah dengan pemandangan indah. Lokasi ini cocok bagi para petualang yang ingin menghabiskan waktu di alam terbuka. Kesegaran udara pebukitan akan mengembalikan energi dan semangat baru bagi jiwa Anda.





Foto Wisata yang tersedia di Gampong Nusa



Foto Pemberian Penghargaan Kepada Gampong Nusa pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021